

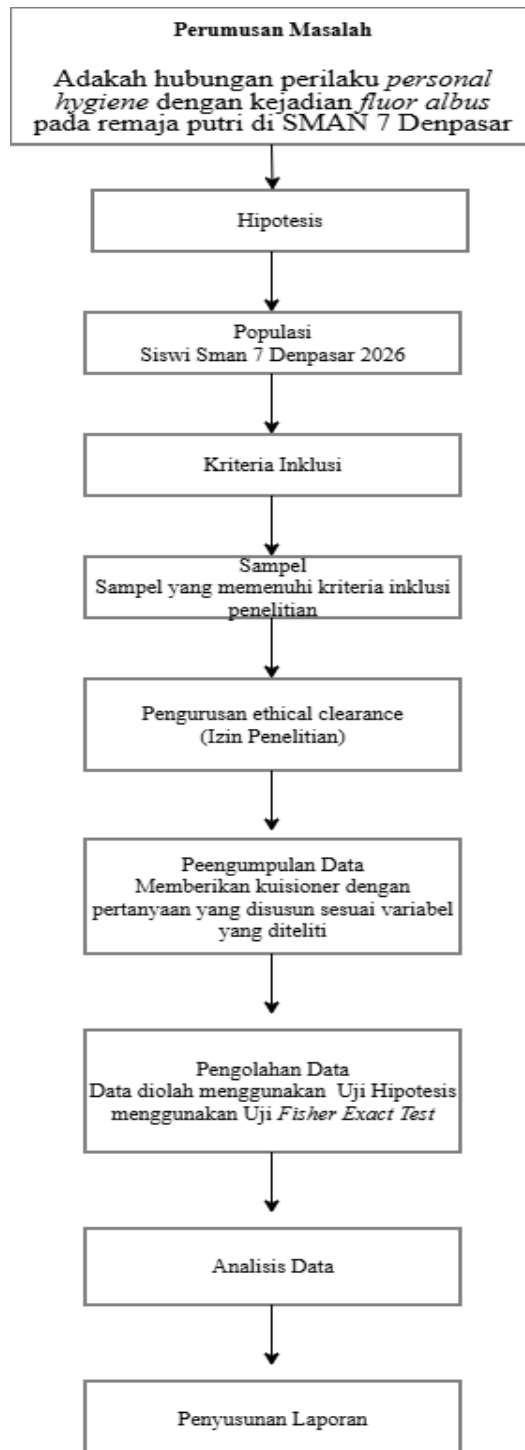
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan analitik korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (perilaku *personal hygiene*) dan variabel dependen (kejadian *fluor albus*) (Subhaktiyasa dkk., 2025). Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan satu kali dalam satu waktu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat hubungan antara perilaku menjaga kebersihan diri dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

B. Alur Penelitian



C. Tujuan dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Denpasar, Lokasi ini dipilih dikarenakan sekolah tersebut berada di wilayah Denpasar Utara

yang memiliki angka kejadian *fluor albus* cukup tinggi di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memenuhi kriteria tertentu meliputi siapa, dimana, kapan, dan berapa jumlahnya sehingga memiliki karakteristik yang sama (Kartini dkk., 2020). Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh siswi kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Denpasar sebanyak 105 siswi yang berstatus aktif selama periode penelitian, yaitu remaja putri usia 16-17 tahun yang telah mengalami menstruasi.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan metode *proportional random sampling*. *Proportional random sampling* adalah metode pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi jumlah anggota pada setiap kelompok atau kelas (Firmansyah, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMAN 7 Denpasar yang diambil secara proporsional pada setiap kelas, kemudian dipilih secara acak sehingga setiap responden memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Firmansyah, 2022) yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

a. Kriterion Inklusi Pada Penelitian Ini:

1. Responden sudah mengalami menstruasi
2. Siswi yang bersedia menjadi responden dan telah menyetujui *informed consent*
3. Hadir saat penelitian berlangsung

b. Kriteria Eksklusi Pada Penelitian Ini:

1. Siswi yang telah terdiagnosis mengalami Infeksi Menular Seksual
2. Tidak hadir pada saat penelitian
3. Mengisi Kuisisioner tidak lengkap

a. Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus perhitungan besar sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus persamaan slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel penelitian

N = jumlah populasi (dalam penelitian ini sebanyak 105 siswi)

e = tingkat kesalahan (error) yang ditetapkan peneliti (dalam penelitian ini sebesar 10% atau 0,1)

Sehingga diperoleh besar sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,1)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,01)}$$

$$n = \frac{105}{1 + 1,05}$$

$$n = \frac{105}{2,05}$$

$$n = 51,21$$

Berdasarkan perhitungan, diperoleh besar sampel sebanyak 51,21 yang dibulatkan menjadi 51 responden.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik “*Proportional Random Sampling*”. Teknik ini digunakan apabila karakteristik populasi bersifat heterogen, dan keberagaman atau heterogenitasnya memiliki peran di dalam pencapaian tujuan penelitian, dalam penentuan sampel dengan teknik ini maka peneliti harus mengambil wakil atau sampel dari setiap kelompok dalam populasi penelitian yang pengambilannya disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok (Jannah dkk. 2025).

Berikut adalah perhitungan pengambilan sampelnya:

Diketahui:

Siswi kelas X.1 sampai X.5= 11

Siswi kelas X.6 sampai X.10=10

Total: 105

Sampel: 51

$$\text{Sampel kelas} = \frac{\text{jumlah siswa di kelas}}{105} \times 51$$

$$\text{Kelas dengan 11 siswi} = \frac{11}{105} \times 51 = 5,34 \text{ dibulatkan menjadi 6}$$

$$\text{Kelas dengan 10 siswi} = \frac{10}{105} \times 51 = 4,86 \text{ dibulatkan menjadi 5}$$

Tabel

Tenik Perhitungan Proposional Sampel

Kelas	Perhitungan Sampel Kelas X
X.1	$\frac{11}{105} \times 51 = 6$
X.2	$\frac{11}{105} \times 51 = 6$
X.3	$\frac{11}{105} \times 51 = 6$
X.4	$\frac{11}{105} \times 51 = 6$
X.5	$\frac{11}{105} \times 51 = 6$
X.6	$\frac{10}{105} \times 51 = 5$
X.7	$\frac{10}{105} \times 51 = 5$
X.8	$\frac{10}{105} \times 51 = 5$
X.9	$\frac{10}{105} \times 51 = 5$
X.10	$\frac{10}{105} \times 51 = 5$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah sampel pada masing-masing kelas X berkisar antara 5 sampai 6 responden, sehingga total sampel keseluruhan menjadi 51 orang. Sampel pada setiap kelas diambil secara acak sederhana, yaitu dengan cara mengundi nomor absensi siswi atau menggunakan bantuan aplikasi pemilihan acak. Apabila terdapat responden yang termasuk dalam kriteria eksklusi atau tidak memenuhi syarat penelitian, maka akan dilakukan pemilihan ulang (pengundian ulang) hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer

(Haifa dkk., 2025). Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang berkaitan dengan perilaku *personal hygiene* dan kejadian *fluor albus* pada remaja putri.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Mengajukan permohonan izin dan meminta surat rekomendasi ke kampus Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan
- b. Peneliti mengurus izin penelitian ke Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Denpasar
- c. Peneliti mengajukan pembuatan ethical clearance kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Denpasar terbit dengan nomor surat DP.04.02/F.XXIV.26/ 391 /2026.
- d. Peneliti mengirimkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMAN 7 Denpasar
- e. Pihak sekolah mengizinkan dengan mengeluarkan balasan surat penelitian dengan nomer surat B.10.400.3.8/336.2/SMAN7DENPASAR/DIKPORA
- f. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, peneliti diarahkan untuk berkoordinasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) guna memperoleh data jumlah dan pembagian kelas X.
- g. Peneliti menggunakan *proportional random sampling* karena terdapat 10 kelas, kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan kelas yang dijadikan sampel, kemudian dilakukan seleksi terhadap siswi, setelah itu peneliti dibantu enumerator untuk membagikan kuisisioner yang akan dibagikan pada kelas X, supaya dapat mempermudah peneliti untuk menjangkau responden sehingga didapatkan 51 responden yang memenuhi syarat.

- h. Pada tanggal 16 April 2026 peneliti mengumpulkan 51 responden untuk menjelaskan secara langsung tujuan dan manfaat penelitian serta meminta kesediaan dan persetujuan tertulis (*informed consent*).
- i. Penelitian dilakukan mulai tanggal 20 April 2026 di ruang kelas X SMAN 7 Denpasar serta waktu yang diperlukan dalam 30 menit dan privasi responden dijamin aman oleh peneliti, peneliti dibantu oleh teman yang bernama Indah, Okta, Novi, Eva, Tiara, Tia
- j. Peneliti memberikan penjelasan mengenai prosedur pengisian kuesioner, serta memberikan ruang bagi responden untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat bagian yang kurang dimengerti.
- k. Selanjutnya, kuesioner disebarkan kepada responden yang mencakup inisial nama, kelas, serta pertanyaan terkait perilaku *personal hygiene* dan kejadian *fluor albus*.
- l. Setelah responden menyelesaikan pengisian, peneliti memeriksa kelengkapan data, kemudian mengucapkan terima kasih atas partisipasi responden.
- m. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengetahui perilaku *personal hygiene* dan kejadian *fluor albus* pada remaja putri di SMA Negeri 7 Denpasar. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 30 pernyataan, yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu 20 pernyataan mengenai perilaku *personal hygiene* dan 10 pernyataan mengenai kejadian *fluor albus*. Pengukuran perilaku *personal hygiene* menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-

kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Pada pernyataan positif, jawaban Selalu diberi skor 4, Sering diberi skor 3, Kadang-kadang diberi skor 2, dan Tidak Pernah diberi skor 1. Sedangkan pada pernyataan negatif, penilaian dilakukan secara terbalik, yaitu Tidak Pernah diberi skor 4, Kadang-kadang diberi skor 3, Sering diberi skor 2, dan Selalu diberi skor 1. Skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan diubah menjadi persentase untuk menentukan kategori perilaku *personal hygiene*, yaitu baik, cukup, dan kurang (Budiaji., 2025). Sementara itu, pengukuran kejadian *fluor albus* menggunakan skala Guttman yang terdiri dari pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Jawaban “Ya” diberikan skor 1 dan jawaban “Tidak” diberikan skor 0. Pada penelitian (Pranatawijaya & Priskila, 2019) Skor yang diperoleh kemudian digunakan untuk menentukan apakah responden mengalami *fluor albus* atau tidak. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada responden dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi responden. Instrumen penelitian ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada penelitian (Angelina dkk., 2025) menunjukkan seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,361), sehingga seluruh pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Editing merupakan tahap awal dalam pengolahan data yang bertujuan

untuk memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan dari responden. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lengkap, jelas, konsisten, dan sesuai dengan tujuan serta rencana penelitian yang telah ditetapkan. Data yang tidak lengkap atau tidak sesuai akan diperbaiki atau dikeluarkan agar data layak untuk dianalisis (Rusli dkk., 2025).

b. Coding

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemberian kode numerik terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses pengkodean ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis dan pengolahan data selanjutnya. (Prihapsari dkk., 2021) Data yang dikoding berupa :

- a) Perilaku: baik diberikan kode 1, kurang diberikan kode 2.
- b) Kejadian *fluor albus* pada remaja: dikategorikan sebagai berikut, jika terjadi *Fluor albus* diberikan kode 1 dan jika tidak terjadi *fluor albus* diberikan kode 0.
- c) Data Entry

Data entry merupakan proses memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam Microsoft Excel dan disusun dalam tabel. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan program SPSS untuk memudahkan pengolahan statistik sesuai tujuan penelitian (Sophian., 2016).

c. Tabulating

Tabulasi data dilakukan dengan menyusun data ke dalam tabel sesuai indikator yang diteliti. Proses ini bertujuan untuk disajikan secara lebih teratur dan mudah dipahami. Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan input atau perbedaan antara data yang tersimpan di Excel dan SPSS. (Fauziyah dkk., 2024).

d. *Cleaning*

Tahap terakhir pengolahan data adalah *cleaning*, yaitu memeriksa kembali seluruh data yang telah dientri untuk memastikan tidak ada kesalahan, seperti data ganda, kesalahan kode, atau data yang tidak lengkap. Pada tahap ini, data diperiksa satu per satu agar tidak terdapat data yang hilang atau tidak valid. Setelah data dinyatakan bersih dan layak, proses dilanjutkan ke analisis statistik (Saihu, 2024).

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan suatu variabel secara tunggal pada waktu tertentu (Syifa Putri Hermawan, 2022). Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari dua variabel utama, yaitu perilaku *personal hygiene* dan kejadian *fluor albus* pada remaja putri di SMAN 7 Denpasar.

1) Analisis data perilaku *personal hygiene*

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku *personal hygiene* dan kejadian *fluor albus* adalah kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian (Angelina dkk., 2025). berupa data dengan skala ordinal dan nominal.

a. Kuesioner perilaku *personal hygiene* disusun sendiri oleh peneliti yang berjudul “Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Fluor Albus* Pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Denpasar”. Kuesioner tersebut terdiri dari 20 pernyataan yang menggunakan skala Likert, dengan 16 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tidak baku yang

dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kuesioner dari penelitian (Angelina dkk., 2025) kemudian dimodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil Uji Validitas dari penelitian (Angelina dkk., 2025). bahwa dari 30 pernyataan didapatkan hasil $>0,361$ yang dinyatakan semua pernyataan valid.

Setiap pernyataan memiliki pilihan jawaban sebagai berikut:

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak pernah = 1

Sedangkan untuk pernyataan negatif, penilaian dilakukan secara terbalik, yaitu:

Tidak pernah = 4

Kadang-kadang = 3

Sering = 2

Selalu = 1.

2) Analisis data kejadian *fluor albus*

Analisis pada *fluor albus* Kuesioner kejadian keputihan disusun oleh peneliti dengan mengacu pada penelitian Pratika (2021) yang berjudul “Hubungan *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian *Fluor Albus* Pada Remaja Putri Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Depasar”. Kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan tertutup yang menggunakan skala Guttman dengan dua pilihan jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Jawaban “Ya” diberikan skor 2, sedangkan jawaban “Tidak” diberikan skor 1. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi “Ya” apabila responden mengalami keputihan dan “Tidak” apabila responden tidak mengalami keputihan. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) pada tingkat

kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian fluor albus pada remaja putri di SMA Negeri 7 Denpasar.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk menilai hubungan antara dua variabel yang diduga saling berkaitan atau memiliki korelasi. Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). (Mustofani dkk., 2024) Variabel *independen* pada penelitian ini adalah perilaku *personal hygiene*, sedangkan variabel *dependen* adalah kejadian *fluor albus*. Penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu uji korelasi *Chi-Square*, apabila memenuhi persyaratan dengan nilai *expected* lebih dari 5. Apabila syarat tersebut tidak terpenuhi, maka digunakan uji alternatif yaitu *Fisher Exact Test*. Jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus*. Sebaliknya, jika *p-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus*. Ketentuan dalam penggunaan uji *Chi-Square* adalah sebagai berikut: Jika pada tabel 2×2 terdapat nilai *expected* (harapan) kurang dari 5, maka analisis yang digunakan adalah uji *Fisher Exact Test*. Jika pada tabel 2×2 tidak terdapat nilai *expected* kurang dari 5 dan nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel yang diteliti.

G. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian kesehatan memegang peranan penting karena proses penelitian melibatkan manusia sebagai subjek. peneliti wajib memperhatikan berbagai prinsip etik dalam setiap tahap penelitian (Sibarani & Albina, 2025).

beberapa aspek etika yang perlu diperhatikan meliputi:

1. Izin Etik (*Ethical Clearance*)

Ethical clearance merupakan persetujuan resmi yang diberikan oleh komite etik untuk memastikan bahwa seluruh prosedur penelitian telah memenuhi standar moral dan etik. Dokumen ini berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam menjunjung kejujuran, keadilan, serta integritas, sekaligus melindungi peneliti dari kemungkinan permasalahan terkait pelanggaran etika

2. Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Informed consent adalah pernyataan persetujuan yang diberikan responden setelah mendapatkan penjelasan lengkap mengenai tujuan, mekanisme, manfaat, serta potensi risiko dari penelitian. Dengan adanya persetujuan ini, responden berpartisipasi secara sukarela dan memahami konsekuensi keterlibatannya.

3. Anonimitas (*Anonymity*)

Anonymity menjamin bahwa identitas responden tidak dicantumkan dalam instrumen ataupun laporan penelitian. Responden cukup menggunakan kode atau nomor identifikasi tertentu sehingga informasi pribadi tidak dapat dikenali saat hasil penelitian dipublikasikan.

4. Kerahasiaan Data (*Confidentiality*)

Confidentiality berkaitan dengan perlindungan data dan informasi pribadi responden. Seluruh informasi yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan disajikan dalam bentuk kelompok atau ringkasan, tanpa mengungkap identitas individu mana pun.